

MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK MENGGUNAKAN FINGER PAINTING PADA KELOMPOK A TK FATAYAT II “10 NOVEMBER” MOJOKERTO

Nova Nur Indah Yanti/ Dr. Sri Setyowati, S.Pd., M.Pd

(Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. (E-mail: Nouvaa_niy@yahoo.com))

Abstrak

Dari hasil observasi, diketahui anak kelompok A TK Fatayat II “10 November” Mojokerto kurang berani menunjukkan kreatifitasnya dan kurang percaya diri dalam menggambar. Hal ini terlihat dari hasil karya anak yang rata-rata sama dengan contoh yang diberikan guru. Realitas ini disebabkan oleh alat yang digunakan menggambar masih berupa pensil, krayon atau spidol, dan belum menggunakan peralatan lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk : 1) mengetahui ada tidaknya peningkatan kreatifitas anak dalam menggunakan finger painting pada kelompok A TK Fatayat II “10 November” Mojokerto. 2) mendeskripsikan langkah-langkah penerapan tehnik finger painting TK Fatayat II “10 November” Mojokerto.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dirancang dalam bentuk siklus berulang. Di setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subyek pada penelitian ini adalah anak kelompok A di TK Fatayat II “10 November” Mojokerto, yang berjumlah 17 anak, yang terdiri dari 5 anak perempuan dan 12 anak laki-laki. Tehnik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi, sedangkan analisis datanya menggunakan statistik deskriptif.

Dari hasil analisis data peningkatan kreatifitas anak dengan finger painting pada siklus I diperoleh data 69,5%. Hal ini menunjukkan penelitian tindakan kelas ini belum berhasil oleh karena target yang ditentukan adalah $\geq 75\%$, maka penelitian ini berlanjut pada siklus II. Pada siklus ke II diperoleh data mengenai peningkatan kreatifitas anak dengan finger painting mencapai 78%. Berdasarkan analisis data pada siklus II maka target yang diharapkan tercapai dan penelitian ini dinyatakan berhasil. Selain itu dapat disimpulkan bahwa penerapan tehnik finger painting yang dapat meningkatkan kreatifitas anak menggunakan finger painting pada kelompok A TK Fatayat II “10 November” Mojokerto, dilakukan dengan cara menjelaskan pasta finger painting, mendemonstrasikan penggunaan finger painting dalam menggambar, memberikan kesempatan pada anak untuk menggambar bebas sesuai dengan keinginannya asalkan tidak keluar dari tema yang telah ditentukan. Anak juga dimotivasi agar tidak takut salah.

Kata Kunci: *finger painting*, kreatifitas anak.

Abstract

From the observation, known to children in group A Fatayat II “10 November” kindergarten Mojokerto less daring to show his creativity and lack of confidence in drawing. This is evident from the work of an average child at the example set by the teacher. This reality caused by the tools used was a pencil drawing, crayons or markers, and not using other equipment. This research aim is to : 1) know the presence of children’s creativity by using the finger painting in group A Fatayat II “10 November” kindergarten Mojokerto, 2) describe phases of the finger painting technique application that can intensify children’s creativity by using the finger painting in group A Fatayat II “10 November” kindergarten Mojokerto.

This study uses action research in the form of a repeating cycle. In each cycle consists of four stages, namely planning, action, observation and reflection. Subjects in this study were a group A Fatayat II “10 November” kindergarten Mojokerto, which amounts to 17 children, which consisted of 5 girls and 12 boys. Data collection techniques used observation and documentation, while data analysis using descriptive statistics .

From the analysis of data increase in the creativity of the child with finger painting on the first cycle of data was obtained 69.5 % . This suggests the study of this class action have not been successful because the specified target is $\geq 75\%$, then this research continues on the second cycle. In the second cycle to the data obtained on improving children’s creativity with finger painting reaches 78 % . Based on the data analysis of the second cycle of the target is reached and the study declared successful. Moreover, it can be concluded that The phases application of finger painting technique that enables to intensify children’s creativity using the finger painting in group A Fatayat II “10 November” kindergarten Mojokerto shall be conducted by explaining finger painting pasta and demonstrating the finger painting usage in drawing, thus giving opportunity to them to draw freely according to their wishes provided that in determined theme. They are also motivated in order not to be afraid of doing wrong.

Keywords : *the finger painting, children’s creativity*

PENDAHULUAN

Berdasarkan fungsi pendidikan usia dini sebagaimana di atas, pada rentang usia dini ini merupakan saat yang tepat untuk mengembangkan kreativitas anak. Pengembangan kreativitas anak secara terarah pada rentang usia tersebut akan berdampak pada kehidupannya di masa depan. Tapi sebaliknya, jika orangtua tidak dapat memperhatikan pengembangan kreativitas anak secara benar dan terarah, bisa jadi akan berakibat fatal terhadap kreativitas anak yang sebenarnya. Munandar (1992: 47) mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengolaborasi suatu gagasan.

Moreno dalam Slameto (2003: 146) menyebutkan yang penting dalam kreativitas itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya, misalnya seorang guru menciptakan metode mengajar dengan bercakap-cakap yang belum pernah ia pakai.

Pengembangan kreatifitas, maka tidak bisa dilepaskan dengan seni. Seni mencakup menari, musik, bermain peran, menggambar dan melukis. Menari, adalah mengekspresikan ide ke dalam gerakan tubuh dengan mendengarkan musik, dan menyampaikan perasaan. Musik, adalah mengkombinasikan instrumen untuk menciptakan melodi dan suara yang menyenangkan. Drama, adalah mengungkapkan cerita melalui aksi, dialog, atau keduanya. Seni juga mencakup melukis, menggambar, mengoleksi sesuatu, modeling, membentuk dengan tanah liat atau materi lain, menyusun bangunan, membuat boneka, mencap dengan stempel, dan lain-lain (Depdiknas, 2007: 18).

Pada aspek lain, belajar menggambar merupakan aktivitas seni rupa yang populer diajarkan di TK, karena masa peka untuk menggambar adalah di usia 5 – 7 tahun, itu adalah usia anak TK. Menggambar juga termasuk salah

satu cara mengembangkan kecerdasan visual spasial yang merupakan bagian dari sembilan kecerdasan jamak. (Sujiono, 2009)

Pada kelompok A TK Fatayat II “10 Nopember” Mojokerto, sewaktu pembelajaran menggambar terlihat anak kurang berani, kreatif dan masih terlihat mencontoh hasil kerja temannya. Mereka kurang berani membuat bentuk-bentuk gambar yang sesuai dengan keinginan dan imajinasinya. Anak juga menunjukkan sikap kurang percaya diri, karena mereka baru memasuki pendidikan TK.

Kurangnya kreatifitas pada anak kelompok A TK Fatayat II “10 Nopember” Mojokerto sewaktu menggambar, diduga disebabkan alat yang digunakan menggambar masih berupa pensil, krayon atau spidol, dan belum menggunakan peralatan lain. Karena itu, dalam penelitian ini, peneliti berupaya meningkatkan daya kreatifitas mereka sewaktu menggambar dengan menggunakan teknik *finger painting*. *Finger painting* merupakan cara menggambar atau melukis dengan menggunakan jari, yaitu menggoleskan cat atau adonan warna pada media gambar baik kertas maupun karton atau lainnya dengan menggunakan jari jemari.

Dari latar belakang inilah penulis ingin mengkaji lebih lanjut tentang manfaat penerapan teknik *finger painting* dalam menggambar dengan judul “Meningkatkan Kreativitas Anak Menggunakan *Finger Painting* Pada Kelompok A TK Fatayat II “10 Nopember” Mojokerto”.

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) mengetahui adanya peningkatan kreativitas anak dalam menggunakan *finger painting* pada kelompok A TK Fatayat II “10 Nopember” Mojokerto. 2) mendeskripsikan langkah-langkah penerapan teknik *finger painting* yang dapat meningkatkan kreativitas anak kelompok A TK Fatayat II “10 Nopember” Mojokerto.

Kreativitas

Munandar (1992: 47-48) menjelaskan pengertian kreativitas dengan mengemukakan beberapa perumusan yang merupakan kesimpulan para ahli mengenai

keaktivitas. Pertama, kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Kedua, kreativitas (berpikir kreatif atau berpikir divergen) adalah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanaannya adalah pada kuantitas, ketepatan, dan keragaman jawaban. Ketiga secara operasional kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan.

Rogers (dalam Munandar, 1992: 51) mengartikan kreativitas sebagai proses munculnya hasil-hasil baru ke dalam tindakan. Hasil-hasil baru itu muncul dari sifat-sifat individu yang unik yang berinteraksi dengan individu lain, pengalaman, maupun keadaan hidupnya.

Kreativitas dapat ditumbuhkembangkan melalui suatu proses yang terdiri dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. Wijaya dan Rusyan (1991:189-190) menjelaskan kreativitas secara umum dipengaruhi kemunculannya oleh adanya berbagai kemampuan yang dimiliki, sikap dan minat yang positif dan tinggi terhadap bidang pekerjaan yang ditekuni, serta kecakapan melaksanakan tugas-tugas. Selain itu Munandar (1992) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas adalah: usia, tingkat pendidikan orang tua, tersedianya fasilitas, dan penggunaan waktu luang.

Menggambar dengan Teknik *Finger Painting*

Menggambar adalah media ekspresi seni rupa dwi matra yang paling ekspresif, yang dapat secara langsung digunakan untuk mengungkapkan gagasan serta ide dalam diri seorang anak secara bebas. (Pekerti, 2005:10.23) Kemampuan menggambar anak usia 4-5 tahun adalah menggambar yang sudah ada bentuknya atau sudah lengkap bagian-bagiannya namun masih belum proporsional bentuknya (Kemendiknas, 2010).

Finger painting merupakan salah satu teknik menggambar. Secara sederhana *finger painting* merupakan teknik melukis dengan mengoleskan cat pada

kertas basah menggunakan jari jemari atau dengan telapak tangan (Salim, 1991). *Finger painting* adalah jenis kegiatan membuat gambar yang dilakukan dengan cara menggoreskan adonan warna (bubur warna) secara langsung dengan jari tangan secara bebas diatas bidang gambar. Batasan jari disini adalah semua jari tangan, telapak tangan sampai pergelangan tangan. (Sumanto, 2005:53 - 61)

Melukis dengan jari adalah salah satu cara yang mudah untuk menyalurkan kreativitas anak dan juga bisa melatih kelenturan jari jemari anak, cara pembuatannya sangat gampang dan bisa dibuat sendiri oleh orang tua di rumah. *Finger painting* merupakan aktivitas yang dapat menenangkan anak. Dengan aktivitas tersebut, anak memindahkan energi-energi kurang baik ke bentuk yang tidak membahayakan.

Upaya meningkatkan kreatifitas dilakukan dengan memberi tugas menggambar dengan menggunakan *finger painting*. Pemberian tugas menggambar juga harus banyak memberikan kesempatan kepada anak untuk berani menciptakan sesuatu dari inisiatif sendiri seperti yang diungkapkan Fredrich Frobel (Depdiknas, 2007) cara mendidik anak-anak yang baik adalah dengan memberi kesempatan kepada anak untuk sibuk aktif mengerjakan, membuat dan menciptakan sesuatu atas inisiatif sendiri.

Kegiatan menggambar dengan teknik *finger painting* untuk menumbuh dan meningkatkan kreativitas anak, guru melakukan beberapa hal yaitu:

1. Menciptakan rasa aman kepada anak untuk mengekspresikan kreativitasnya;
2. Mengakui dan menghargai gagasan-gagasan anak;
3. Menjadi pendorong bagi anak untuk mewujudkan dan mengkomunikasikan gagasan-gagasannya;
4. Membantu anak memahami dalam berpikir dan bersikap, dan bukan malah menghukumnya;
5. Memberikan peluang untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasannya;
6. Memberikan informasi mengenai peluang-peluang yang tersedia.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yaitu penelitian yang dilakukan guru ke kelas atau di sekolah ia mengajar dengan menekankan pada peningkatan proses dan praktik pembelajaran. (Arikunto, 2006:96) Bentuk penelitian tindakan kelas ini memandang guru sebagai peneliti memiliki ciri penting, yaitu guru itu sendiri sangat berperan dalam proses penelitian tindakan kelas. Sebab tujuan utama penelitian ini ialah untuk meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan ini, guru terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. (ed. Sunarto, 2010 :22)

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, sebab peneliti ingin mendeskripsikan pelaksanaan tindakan yang dilakukan dan keberhasilan yang dicapai dalam mengembangkan kemampuan anak.

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2006: 92), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi rencana, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lembar observasi aktivitas guru, aktivitas :anak dan lembar observasi kreativitas anak. Teknik analisis data untuk mengidentifikasi aktivitas guru, aktivitas anak dan kreatifitas anak pada kelompok A TK Fatayat II'10 November Mojokerto tahun 2013-2014 dengan analisis deskriptif dengan mencari nilai persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini diperoleh dari observasi selama proses pembelajaran pada kelompok A TK Fatayat II "10

November" Mojokerto semester I berlangsung baik siklus I maupun II. Pengamatan atau observasi dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran berlangsung baik terhadap aktivitas guru, aktivitas anak dan terhadap kemampuan kreatifitas anak yang diukur.

Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran siklus I berlangsung sebanyak 2 kali pertemuan dengan tema "Diri Sendiri" dan sub tema "Aku". Pertemuan pertama pada hari Rabu, 21 Agustus 2013 dan pertemuan kedua pada hari Kamis, 22 Agustus 2013. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, maka aktivitas guru, aktivitas anak dan kreatifitas anak dalam menggambar dapat dijelaskan sebagai berikut:

Aktivitas guru

Pengamatan terhadap aktivitas guru dilakukan oleh teman sejawat. Hasil penghitungan persentase adalah 85.71% yang berada pada skala 76 - 100 dengan interpretasi baik. Sehingga dapat dikatakan aktivitas guru dalam siklus I sudah baik. Tetapi aktivitas tersebut masih dapat ditingkatkan lagi terutama pada aspek penyampaian materi yang mudah dipahami dan menarik, kesesuaian penjelasan guru dengan kemampuan anak, apresiasi guru terhadap hasil menggambar anak, dan kreatifitas guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Aktivitas anak

Observasi aktivitas anak selama proses pembelajaran dilakukan oleh guru (peneliti) dan hasilnya dapat dijelaskan sebagai berikut; pada aspek sikap konsentrasi anak selama pembelajaran sudah baik, dan perlu dijaga konsistensinya. Pada aspek keberanian anak dalam menggunakan *finger painting*, perasaan anak dalam mengikuti proses pembelajaran dan motivasi belajar dan daya kreatif anak yang tinggi sudah cukup baik. Sedangkan kemampuan anak dalam memahami materi dan tugas yang diberikan guru, respon umpan balik anak pada guru dan keaktifan anak dalam mengikuti pembelajaran masih kurang dan perlu mendapat perhatian dari guru dan perlu ditingkatkan lagi pada siklus berikutnya.

Secara umum, aktivitas anak mencapai persentase

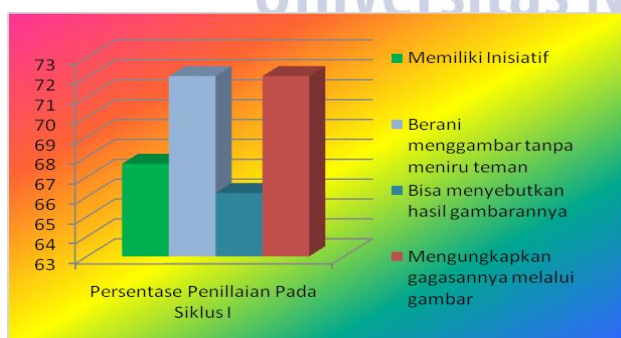
67.86%, artinya aktivitas anak dalam siklus I termasuk dalam kategori cukup baik, sebab berada diantara skala 56% - 75% dengan interpretasi cukup baik.

Kreatifitas anak

Hasil observasi terhadap kreatifitas anak pada kelompok A TK Fatayat II “10 November” Mojokerto Tahun Pelajaran 2013-2014 dalam menggambar dengan menggunakan *finger painting* adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki Inisiatif mencapai 67.65% dengan kriteria cukup. Sebab berada pada skala persentase 56% - 75% dengan kriteria penilaian cukup.
- b. Berani menggambar tanpa meniru teman mencapai 72.06% dengan kriteria cukup. Sebab berada pada skala persentase 56% - 75% dengan kriteria penilaian cukup.
- c. Mengungkapkan gagasannya melalui gambar mencapai 66.18% dengan kriteria cukup. Sebab berada pada skala persentase 56% - 75% dengan kriteria penilaian cukup.
- d. Bisa menyebutkan hasil gambarannya mencapai 72.06% dengan kriteria cukup. Sebab berada pada skala persentase 56% - 75% dengan kriteria penilaian cukup

Persentase pencapaian kreatifitas anak dalam menggambar dengan menggunakan *finger painting* tersebut dapat dijelaskan melalui diagram batang berikut ini:



Gambar 1
Persentase Penilaian Aspek-Aspek Kreatifitas Anak Pada Siklus I

Secara general, kreatifitas anak dalam menggambar dengan menggunakan *finger painting* pada

anak kelompok A TK Fatayat II “10 November” Mojokerto Tahun Pelajaran 2013-2014 dalam siklus I mencapai 69.49% dengan kategori cukup. Sebab berada pada skala persentase 56% - 75% dengan kriteria penilaian cukup.

Data tingkat keberhasilan anak dalam meningkatkan kreatifitasnya menunjukkan ada 10 atau (52.82%) anak yang berhasil pada siklus I dan 7 atau (41.18%) anak yang belum berhasil. Oleh karenanya tindakan pembelajaran pada siklus I belum bisa dikatakan berhasil dan perlu dilakukan tindakan pembelajaran lanjutan (siklus II) sebagai upaya perbaikan atas kelemahan-kelemahan pada pembelajaran siklus I.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat, maka refleksi dari siklus I terungkap beberapa hambatan antara lain :

- a. Apresiasi guru terhadap hasil menggambar anak, dan kreatifitas guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, perlu dilakukan lebih maksimal, sehingga dengan apresiasi dari guru yang ditunjukkan kepada anak, akan membuat anak termotivasi dan memiliki keberanian untuk munculnya ide-ide kreatif dan cerdas dari anak.
- b. Anak masih ragu-ragu dalam menggambar dengan menggunakan *finger painting*, ada yang kuatir salah, ada yang kuatir kotor tangan dan bajunya.
- c. Kreatifitas guru dalam menciptakan suasana yang menyenangkan dan hangat serta nyaman perlu ditingkatkan. Sehingga suasana kelas tampak gembira.

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi yang telah dijabarkan di atas, maka usaha perbaikan pada siklus II adalah:

- a. Guru perlu memberi motivasi mungkin pemberian hadiah atau sejenisnya sehingga anak tertarik dan berlomba untuk unjuk kemampuan.
- b. Anak yang mampu menunjukkan kreatifitas yang baik diberi pujian “kamu hebat” “bagus” atau kata sejenisnya. Bila perlu diberi tepuk tangan baik dari guru maupun anak lain. Sehingga mendorong anak lain untuk menunjukkan kreatifitas dan

kemampuannya.

- c. Perlu ditanamkan pada diri anak semangat “semangat keberanian untuk mencoba”, sehingga anak-anak dalam melakukan tugasnya tidak kuatir salah.
- d. Untuk menghindari ketakutan mengotori baju seragam pada anak dalam menggunakan *finger painting*, diusahakan pembelajaran dilakukan pada waktu anak berseragam kaos atau pergantian baju seragam misal hari Selasa atau Kamis.

Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran siklus II berlangsung pada hari Kamis dan Sabtu tanggal 5 dan 7 September 2013 yaitu 2 kali pertemuan. Dengan tema “Diri Sendiri” dan sub tema adalah “Kesukaanku”. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, maka aktivitas guru, aktivitas anak dan kreatifitas anak dalam menggambar dapat dijelaskan sebagai berikut:

Aktivitas guru

Hasil penghitungan observasi kegiatan guru pada siklus II diperoleh persentase 96.43% dan berada pada skala 76 - 100 dengan interpretasi baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa aktivitas guru dalam siklus II sudah baik. Tetapi aktivitas tersebut masih dapat ditingkatkan lagi terutama pada aspek kesesuaian penjelasan guru dengan kemampuan anak, sehingga semua anak langsung dapat memahaminya.

Aktivitas anak

Observasi terhadap aktivitas anak dilakukan oleh guru (peneliti) dan hasilnya dapat dijelaskan berikut ini: aspek sikap konsentrasi anak selama pembelajaran sudah baik, dan perlu dijaga konsistensinya. Demikian pula aspek keberanian anak dalam menggunakan *finger painting*, perasaan anak dalam mengikuti proses pembelajaran dan motivasi belajar dan daya kreatif anak yang tinggi sudah baik. Sedangkan kemampuan anak dalam memahami materi dan tugas yang diberikan guru, respon umpan balik anak pada guru dan keaktifan anak dalam mengikuti pembelajaran cukup baik dan masih bisa ditingkatkan lagi.

Secara umum, aktivitas anak mencapai persentase 89.29%, ini artinya aktivitas anak dalam siklus II

termasuk dalam kategori cukup baik. karena 89.29% berada diantara skala 76% - 100% dengan interpretasi baik.

Kreatifitas anak

Hasil observasi terhadap kreatifitas anak yang telah dihitung diketahui persentase pencapaian kreatifitas anak dalam menggambar dengan menggunakan *finger painting* adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki Inisiatif mencapai 79.41% dengan kriteria baik. Sebab berada pada skala persentase 76% - 100% dengan kriteria penilaian baik.
- 2) Berani menggambar tanpa meniru teman mencapai 73.53% dengan kriteria cukup. Sebab berada pada skala persentase 56% - 75% dengan kriteria penilaian cukup.
- 3) Mengungkapkan gagasannya melalui gambar mencapai 79.41% dengan kriteria baik. Sebab berada pada skala persentase 76% - 100% dengan kriteria penilaian baik.
- 4) Bisa menyebutkan hasil gambarannya mencapai 79.41% dengan kriteria baik. Sebab berada pada skala persentase 76% - 100% dengan kriteria penilaian baik.

Persentase pencapaian kreatifitas anak dalam menggambar dengan menggunakan *finger painting* tersebut dapat dijelaskan melalui diagram batang berikut ini:



Gambar 2
Persentase Penilaian Aspek-Aspek Kreatifitas Anak Pada Siklus II

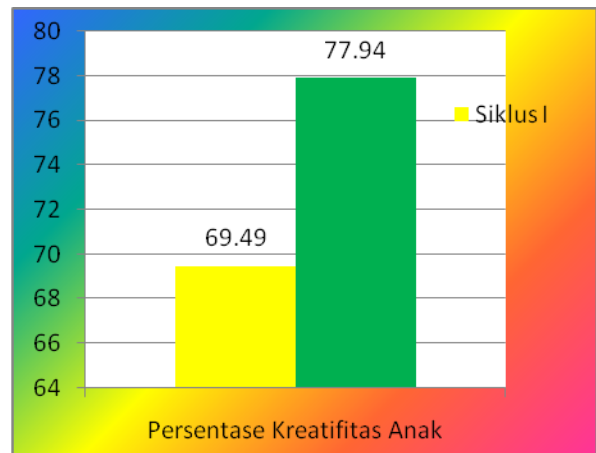
Secara general, kreatifitas anak dalam menggambar dengan menggunakan *finger painting* pada anak kelompok A TK Fatayat II “10 November”

Mojokerto Tahun Pelajaran 2013-2014 dalam siklus II mencapai 77.94% dengan kategori baik. Sebab berada pada skala persentase 76% - 100% dengan kriteria penilaian baik. Data tingkat keberhasilan anak dalam meningkatkan kreatifitasnya menunjukkan ada 15 atau (88.24%) anak yang berhasil pada siklus II dan 2 atau (11.76%) anak yang belum berhasil. Oleh karenanya dengan melihat kriteria keberhasilan tindakan sebagaimana pada bab III, maka tindakan pembelajaran pada siklus II sudah bisa dikatakan berhasil dan tidak perlu dilakukan tindakan pembelajaran lanjutan (siklus III).

Pembahasan

Setiap anak memiliki daya kreativitas sendiri-sendiri yang ditandai adanya kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang sama sekali baru atau kombinasi dari karya-karya yang telah ada sebelumnya, menjadi sesuatu karya baru yang dilakukan melalui interaksi dengan lingkungannya untuk menghadapi permasalahan, dan mencari alternatif pemecahannya melalui cara-cara berpikir divergen. Permasalahan rendahnya kreatifitas anak pada kelompok A TK Fatayat II “10 November” Mojokerto Tahun Pelajaran 2013-2014, dikarenakan kurangnya pemberian kesempatan bagi anak untuk menuangkan ide dan gagasannya terutama dalam mengekspresikan kreasi dan imajinasinya dapat atasi dengan pemberian kesempatan kepada anak untuk menggambar atau melukis dengan menggunakan *finger painting*.

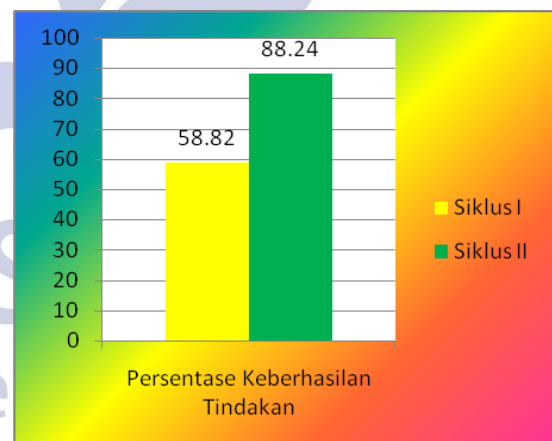
Dan indikator keberhasilan tindakan dapat diketahui adanya peningkatan daya kreatifitas anak pada setiap siklusnya. Peningkatan tersebut adalah sebesar 8.45% yaitu dari 69.49%, pada siklus I menjadi 77.94% pada siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 3

Grafik Peningkatan Persentase Kreatifitas Anak

Disamping itu, dari penghitungan persentase keberhasilan anak, juga terjadi peningkatan pada tiap siklusnya, yaitu dari 10 anak atau 58.82% yang berhasil pada siklus I, meningkat menjadi 15 anak atau 88.24% yang berhasil dalam siklus II. Untuk lebih jelasnya peningkatan tersebut dapat digambarkan dalam diagram berikut ini;



Gambar 4

Grafik Peningkatan Persentase Keberhasilan Tindakan

Dari grafik di atas diketahui bahwa peningkatan yang terjadi cukup signifikan yaitu 29.42%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan *finger painting* mempunyai dampak positif pada peningkatan kreatifitas anak kelompok A TK Fatayat II “10 November” Mojokerto Tahun Pelajaran 2013-2014.

Di samping itu, pemberian kesempatan menggambar baik menggunakan *finger painting* atau

media lainnya akan memberikan kesempatan kepada anak untuk berani menciptakan sesuatu dari inisiatif sendiri seperti yang diungkapkan Fredrich Frobel (dalam Depdiknas, 2007) cara mendidik anak- anak yang baik adalah dengan metode yang banyak memberi kesempatan kepada anak untuk sibuk aktif mengerjakan, membuat dan menciptakan sesuatu atas inisiatif sendiri.

Dengan demikian, hasil penelitian ini, memberikan makna bahwa *finger painting* sebagai salah satu media atau alat yang digunakan anak dalam menggambar untuk mengungkapkan imajinasinya. Hasil ini sesuai dengan apa yang dimaksudkan Sujiono (2009:199) yang menyatakan bahwa kegiatan menggambar akan dapat melatih dan merangsang kreativitas anak, juga imajinasinya.

Hal ini juga mendukung teori Piaget dan Inhelder (dalam Seefeldt dan Wasik, 2008:266) bahwa kemampuan atau bakat anak untuk menghadirkan imaginasi mereka berjalan paralel dengan perkembangan kognitif mereka. Anak-anak usia dini bisa menggunakan berbagai teknik tatkala mereka corat-coret. Mereka mampu menghasilkan bentuk yang disukai dan menggunakan bentuk tersebut untuk menghadirkan barang di dunia mereka.

Kegiatan menggambar merupakan salah satu aspek kesenian yang selalu hadir dalam dunia anak-anak. Dalam konsep pendidikan anak usia dini, pengembangan aspek seni merupakan salah satu upaya menjadikan anak-anak pemikir yang kreatif dan asli. Artinya apa yang dihasilkan anak-anak dalam berkarya seni salah satunya menggambar adalah sebagai wahana dan sarana mengekspresikan kemampuan yang ada dalam dirinya, tanpa adanya perasaan salah dan takut kegagalan.

Kenyataan tersebut sejalan dengan pendapat Aisyah dkk, (2009:7.30) bahwa menggambar dan melukis juga merupakan ajang bagi anak dalam mengekspresikan dirinya. Bahkan secara implisit dengan melakukan berbagai coretan dalam proses menggambar merupakan sarana untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitasnya, yang pada gilirannya nanti akan

mendukung perkembangan kecerdasan visual spasial anak.

Kaitannya dengan penggunaan *finger painting* dalam meningkatkan kreativitas menggambar anak, maka hasil penelitian ini juga membuktikan kebenaran pendapat Hildebrand (dalam Moeslichatoen, 2004: 42) yang menyebutkan bahwa menggambar dengan jari atau *finger painting* merupakan salah satu perantara menyalurkan kreativitas anak. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan tersalurnya kreativitas anak, akan membuat anak termotivasi untuk lebih kreatif lagi karena merasa bahwa aktivitas menggambar dengan *finger painting* yang dilakukan mendapat dukungan dari guru.

PENUTUP

Simpulan

Dari analisis dan pembahasan pada tiap siklus pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada peningkatan kreativitas anak dengan *finger painting* pada kelompok A TK Fatayat 2'10 November Mojokerto. Terbukti adanya peningkatan Dan indikator keberhasilan tindakan dapat diketahui adanya peningkatan daya kreatifitas anak pada setiap siklusnya. Peningkatan tersebut adalah sebesar 8.45% yaitu dari 69.49%, pada siklus I menjadi 77.94% pada siklus II. Juga keberhasilan anak, juga terjadi peningkatan pada tiap siklusnya, yaitu dari 10 anak atau 58.82% yang berhasil pada siklus I, meningkat menjadi 15 anak atau 88.24% yang berhasil dalam siklus II.
2. Penerapan langkah-langkah penerapan teknik *finger painting* yang dapat meningkatkan kreativitas anak menggunakan *finger painting* pada kelompok A TK Fatayat II "10 November" Mojokerto, dilakukan dengan cara memberikan kesempatan kepada anak untuk menggambar bebas seseuai dengan keinginannya asalkan tidak keluar dari tema yang telah ditentukan. Anak juga dimotivasi, agar tidak takut salah.

Saran

1. Hasil penelitian ini hendaknya dapat menjadi masukan bagi guru PAUD bahwa penggunaan *finger painting* dalam menggambar juga dapat dipakai sebagai sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan menggambar anak.
2. Hasil penelitian ini hendaknya dapat menjadi pengetahuan bagi guru PAUD karena penelitian ini juga tentang cara menggambar yang efektif dan mudah bagi anak sehingga dapat meningkatkan kemampuan menggambar bagi anak didik.
3. Untuk Kepala TK dan Orang Tua agar mengalokasikan waktu, tempat, dan media yang cukup agar anak bisa mengamati juga mengalaminya sendiri, sehingga daya kreatifitas anak semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang pengembangan Seni Di Taman Kanak – Kanak*. Jakarta

Kemendiknas, 2010. *Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta

Masitoh dkk. 2005, *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Rineka Cipta.

Moeslichatun, 1994. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

Munandar, Utami, 1992. *Kreativitas dan Keberbakatan; Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, Jakarta : PT. Gramedia Pusataka Utama.

Pekerti, Widia dkk. 2005. *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka

Rusyan, Tabrani dkk. 1994. *Pendekatan Dalam Proses belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Seefeldt, Carol dan Wasik, A. Barbara. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks

Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mengaruhnya*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks

Tilman, Diane dan Columina, Quera, Pilar. 2004. *Living Value An Educationprogram*. Jakarta: PT Grasindo.

